**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan uji coba instrumen pada hari Jumat, 7 September 2018. Adapun variabel yang diuji coba adalah instrumen penelitian pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan komunikasi interpersonal sebagai variabel terikat yang diikuti oleh 30 responden di kelas IV A, B, dan C semester 1 SDN Muarasari 3 Kecamatan Bogor Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa butir pernyataan variabel pola asuh orang tua yang valid adalah 26 butir (65%) dari keseluruhan 40 butir pernyataan dengan koefisiien reliabilitas sebesar 0,873. Variabel komunikasi interpersonal menunjukkan butir pernyataan yang valid adalah 24 butir (60%) dari keseluruhan 40 butir pernyataan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,864.

Uji coba instrumen selanjutnya dilaksanakan pada hari selasa, 15 September 2018 pada pukul 11.00 sampai dengan 12.00 WIB. Pernyataan pada variabel pola asuh orang tua sebanyak 26 butir pernyataan yang valid dan variabel komunikasi interpersonal sebanyak 24 butir pernyataan yang valid diikuti sebanyak 52 responden (siswa) pada kelas IV semester 2 SDN Muarasari 3 Kecamatan Bogor Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dianalisis dan dideskripsikan secara statistic (statistic deskriptif) dengan mencari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (modus), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, varian sampel, skor total, banyak kelas, dan rentang kelas.

1. **Deskripsi Data Statistik Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari: data variabel terikat, yaitu komunikasi interpersonal (Y), dan data variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua (X). data tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistic dan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 4.1 Data Statistik Hasil Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kriteria (Statistik) | Nilai X | Nilai Y |
| 1 | Rata-rata (*mean)* emprik | 98,36 | 92,88 |
| 2 | Nilai tengah (*median)* | 96.5 | 93 |
| 3 | Nilai sering muncul (modus) | 96 | 107 |
| 4 | Standar deviasi | 11,81 | 11,05 |
| 5 | Varians | 139,57 | 122,3 |
| 6 | Rentang skor | 53 | 45 |
| 7 | Skor minimum | 76 | 67 |
| 8 | Skor maksimum | 129 | 112 |
| 9 | Total skor | 5115 | 4830 |
| 10 | Jumlah responden | 52 | 52 |
| 11 | Banyak kelas | 7 | 7 |
| 12 | Panjang kelas | 8 | 7 |

1. Variabel Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban kuesioner variabel komunikasi interpersonal yang terdiri dari 24 butir pernyataan dengan 52 responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut: jumlah skor 4830, skor tertinggi 112 dan skor terendah 67 dengan demikian rentang skornya adalah 45, rata-rata skor sebesar 92,88, nilai tengah sebesar 93, skor yang paling muncul adalah 107 dan banyak kelas interval sebanyak 7 dengan panjang kelas yaitu 7. Selain itu nilai varian sampel adalah 122,3 dengan standar deviasi sebesar 11,05.

Gambaran data di atas dituangkan ke dalam table distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data variabel komunikasi interpersonal sebagai berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal (Y)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas Interval | Batas Kelas | Titik Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
| 1 | 67 - 73 | 66,5-73,5 | 70 | 4 | 7.6923 |
| 2 | 74 - 80 | 73,5-80,5 | 77 | 2 | 3.8462 |
| 3 | 81-87 | 80,5 - 87,5 | 84 | 11 | 21.1538 |
| 4 | 88-94 | 87,5 - 94,5 | 91 | 11 | 21.1538 |
| 5 | 95-101 | 94,5- 101,5 | 98 | 12 | 23.0769 |
| 6 | 102-108 | 101,5 - 108,5 | 105 | 9 | 17.3077 |
| 7 | 109-115 | 108,5 - 115,5 | 112 | 3 | 5.7692 |
| Jumlah | - | - | - | 52 | 100.0000 |

Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Data Komunikasi Interpersonal

1. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban kuesioner variabel komunikasi interpersonal yang terdiri dari 26 butir pernyataan dengan 52 responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut: jumlah skor 5115, skor tertinggi 129 dan skor terendah 76 dengan demikian rentang skornya adalah 53, rata-rata skor sebesar 98,36, nilai tengah sebesar 96,5, skor yang paling muncul adalah 96 dan banyak kelas interval sebanyak 7 dengan panjang kelas yaitu 8. Selain itu nilai varian sampel adalah 139,57 dengan standar deviasi sebesar 11,81.

Gambaran data di atas dituangkan ke dalam table distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel 4.3 dan gambar 4.2 menyebutkan frekuensi dan histogram data variabel pola asuh orang tua sebagai berikut.

Table 4.3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelas Interval | Batas Kelas | Titik Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
| 1 | 76 - 83 | 75,5-83,5 | 79.5 | 6 | 11.5385 |
| 2 | 84 - 91 | 83,5-91,5 | 87.5 | 8 | 15.3846 |
| 3 | 92 - 99 | 91,5 - 99,5 | 95.5 | 15 | 28.8462 |
| 4 | 100 - 107 | 99,5 - 107, 5 | 103.5 | 11 | 21.1538 |
| 5 | 108 - 115 | 107,5 - 115,5 | 111.5 | 10 | 19.2308 |
| 6 | 116 - 123 | 115,5 - 123,5 | 119.5 | 1 | 1.9231 |
| 7 | 124 - 131 | 123,5 -131,5 | 127.5 | 1 | 1.9231 |
| Jumlah | - | - | - | 52 | 100.0000 |

Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Data Pola Asuh Orang Tua

1. **Pengujian Pesyaratan Analisis**

Sebelum melakukan hipotesis dalam hal ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisi yakni uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas data variabel. Sesuai dengan jenis data tersebut uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk uji homogenitas menggunakan uji-*Fisher*.

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Uji Normalitas Galat Baku Taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan uji *Liliefors* pada variabel Komunikasi Interpersonal (Y) dan variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dengan syarat jika Ho = Lhitung > Ltabel, berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika Ho = Lhitung < Ltabel, berarti galat baku taksiran normal.

Table 4.4. Rangkuman Uji Normalitas Data Komunikasi Interpersonal dengan Pola Asuh Orang Tua

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Galat Baku Taksiran | Lhitung | Ltabel | kesimpulan |
| 1. | Variabel X dan Y | 0,0746 | 0,122 | Normal |
| Syarat Normal Lhitung < Ltabel | | | | |

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* diperoleh Lhitung = 0,0746. Harga tersebut dibandingkan dengan harga Ltabel = 0,122 dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi data Komunikasi interpersonal (Y) dengan Pola Asuh Orang Tua (X) tersebut normal.

1. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan *Uji Fisher* menggunakan varians terbesar disbanding varians terkecil.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data Komunikasi Interpersonal dengan Pola Asuh Orang Tua diperoleh Fhitung untuk jumlah sampel 52. Dimana jika:

Jika < berarti homogen

Jika > berarti tidak homogen.

Karena fhitung< ftabel berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihgat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Rangkuman Uji Homogenitas Komunikasi Interpersonal (X) atas Pola Asuh Orang Tua (Y)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Varian yang diuji | Jumlah sampel | Fhitung | Ftabel | a(0.05) |
| 1 | Y atas X | 52 | 1,067 | 4,03 | Homogen |
| Uji taraf signifikan Fhitung < Ftabel | | | | | |

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk meperjelas hubungan pola asuh orang tua (X) dengan komunikasi interpersonal (Y), berdasarkan hasil dari perhtungan uji signifikasi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regres, yaitu Y = a + bX. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal menghasilkan koefisien regresi variabel pola asuh orang tua (X) sebesar 0,658 yang menunjukan jika pola asuh orang tua sebesar satu maka komunikasi interpersonal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 28,079. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal disajikan dalam persamaan regresi Ŷ = 28.079 + 0,6586X.

Gambar 4.3 Diagram Pancar Hubungan Fungsional Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dan Komunikasi Interpersonal (Y)

Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi gambar pancar diatas menunjukan suatu korelasi bahwa terdapat hubungan positif dan menunjukan keeratan antara kedua variabel dengan ketentuan korelasi positif variabel Y akan naik jika variabel X naik, jika variabel X dikendalikan makan variabel Y juga akan dikendalikan. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif antara pola asuh orang tua (X) dengan komunikasi interpersonal (Y). hubungan fungsional antara X dan Y disajikan dalam bentuk Ŷ = 28.079 + 0,6586X dengan X adalah signifikan.

1. Uji Signifikasi Regresi

Untuk menentukah hipotesis teruji dengan syarat jika Fhitung>Ftabel. Maka, berdasarkan hasil uji signifikasi regresi diperoleh Fhitung = 48,87 dengan Ftabel (a=0,05)= 4,03 dan Ftabel (a=0,01) =7,17. Dengan demikian Ftabel (a=0,05) < Ftabel (a=0,01)<Fhitung = 4,03<7,17<48,87. Berarti hubungan fungsional antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal yang ditunjukan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

Table 4.6 Hasil Perhitungan ANAVA Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Komunikasi Interpersonal (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ringkasan ANAVA untuk Regresi Ŷ = 28.079 + 0,6586** | | | | | |  |  |
| Sumber | dk | JK | KT | Fhitung | Ftabel | Ftabel | Ket. |
| Variasi | = 0,05 | = 0,01 |
| Total | 52 | 454870.00 |  |  |  |  |  |
| Koefisien (a) | 1 | 448632,69 | 448632,69 |  |  |  | Sangat signifikan |
| Regresi (b/a) | 1 | 3083,02 | 3083,02 | 48,87 | 4,03 | 7,17 |
| Sisa | 50 | 3154,29 | 63,09 |  |  |  |
| Tuna Cocok | 31 | 1561,59 | 50,37 | 0,60 | 2,21 | 2,78 | linier |
| Galat | 19 | 1592,70 | 83,83 |  |  |  |  |

Ket: dk = derajat koefisien

JK = jumlah koefisien

KT = kuadrat total

\*\* = Fhitung lebih besar dari Ftabel 0,05 dan Ftabel 0,01

1. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas regresi Komunikasi Interpersonal (Y) dengan Pola Asuh Orang Tua (X), didapatkan nilai Fhitung = 0,60 sedangkan Ftabel = 2,21 dengan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 19. Persyaratan persamaan regresi dikatakan linear apabila Fhitung< Ftabel. Berdasarkan hasil perhitungan Fhitung = 0,60 < Ftabel  = 2,21. Dengan demikian maka persamaan regresi Ŷ = 28.079 + 0,6586X adalah linear. Kesimpulannya antara data pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal memiliki pola hubungan yang linear.

1. Pengujian Hipotesis Statistikk (Ho dan Ha)

Untuk menentukan Ho dan Ha yang pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien korelasi, dimana Hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal dinyatakan signifikan dengan syarat:

H0 : ρy = 0; tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan komunikasi interpersonal (Y)

Ha : ρy ≠ 0; terdapat hubungan antara antara pola asuh orang tua (X) dengan komunikasi interpersonal (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi didapatkan rxyhitung = 4,50 pada koefisien korelasi taraf 5% rxy tabel = 2,01 dapat dinyatakan bahwa rxy hitung = 4,50 > rxy tabel = 2,01 yang artinya Ho ditolak atau tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal dan Hα diterima atau terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal.

Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva dibawah ini:

-2,01 0 2,01

-2,01 0 2,01

-2,38002 2,38002

Daerah Penolakan Ho

Daerah Penerimaan H0

Daerah Penerimaan

4,50

**Pengujian hipotesis**

Gambar 4.4 kurva penolakan dan penerimaan H0 pada Variabel Pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal

Berdasarkan kurva diatas apabila thitung tidak terletak antara -2,01 dan 2,01 maka Ha diterima. Oleh karena didapat thitung = 4,50 dan tidak terletak diantara dan maka hasil penelitian adalah H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal.

1. Uji Koefisien Korelasi

Kekuatan hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan komunikasi interpersonal (Y) ditunjukan oleh koefisien korelasi. Nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel interprestasi r.

Tabel 4.7 Interprestasi r

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikasi koefisien korelasi dengan uji t, dan apabila thitung>ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Signifikasi K Korelasi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Komunikasi Interpersonal (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N0 | Koefisien Korelasi | Dk | ttabel | | thitung | Kesimpulan |
| (α=0,05) | (α=0,01) |
| 52 | 0,70 | 50 | 1,67 | 2,40 | 4.50 | Hubungan positif dan signifikan |
| Syarat Taraf Uji Signifikasi = thitung>ttabel | | | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan thitung = 4.50 dengan ttabel(α=0,05) = 1,67 dan ttabel(α=0,01) = 2,40. Dengan demikian, thitung>ttabel(α=0,05)> ttabel(α=0,01) = 4.50>1,67>2,40 yang berarti koefisien korelasi pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal dinyatakan signifikan, yang artinya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal.

1. Perhitungan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai r2 = 0,49 dengan koefisien determinasi 49%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa pola asuh orang tua dapat berperan dengan member kontribusi sebesar 51% terhadap komunikasi intepersonal. Sedangkan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data pengujian hipotesis data bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti pola asuh orang tua memberikan kontribusi dalam komunikasi interpersonal.

Hubungan fungsional antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal secara analisis statistik ditunjukan dengan hasil uji signifikasi dan regresi Ŷ = 28.079 + 0,6586X . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel pola asuh orang tua menyebabkan peningkatan pada komunikasi interpersonal sebesar 0,658 unit.

Kekuatan hubungan anatara komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,70. Harga koefisien tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal ditunjukan dengan determinasi (r2) sebesar 0,49. Hal tersebut berarti bahwa penaikan dan penurunan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh tingkat pola asuh orang tua sebesar 49%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian Arsyan Fuadi pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “hubungan persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal antara remaja dengan orang tua”. Penelitian tersebut menunjukan ada hubungan positif yang sangat signigikan antara resepsi pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal remaja pada siswa SMA Negeri 7 surakarta sebesar 74% ditunjukan oleh koefisien determinan sebesar 0,740.

Pola asuh adalah orang yang melaksanaka tugas membimbingan, memimping dan mengelola. Yang dimaksud yaitu mengasuh anak. Menurut Hasnida (2014:103) pola asuh merupakan suatu system atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Banyak orang tua merasa tidak yaking apakah pola asuh yang diterapkan pada buah hatinya sudah pas dan sesuai, untuk menentukan pola asuh untuk anak usia dini orang tua harus mampu mengukur kemampuan diri, waspada dan berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak.

Siswa memerlukan komunikasi yang baik dalam belajar. Komunikasi berguna untuk bertukar informasi berbagi pengalaman, bekerjasama dengan orang lain, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:3) merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Pendapat lain dikemukakan oleh Cangara (2011:32) komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung dua orang atau lebih secara tatap muka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat dengan jelas pola asuh orang tua memberikan konstribusi yang sangat signifikan bagi komunikasi interpersonal. Hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal berdasarkan penelitian ini ditunjukan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi Fhitung = 48,87 > Ftabel 4,03. Hal tersebut menunjukan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal sedangan koefisien determinasi (KD) 49% diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara benar. Peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian walaupun penelitian ini dilakukan secara optimal dengan menekan semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini Nampak dari beberapa hal yaitu:

1. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Dengan pengetahuan statistik yang sangat minim, sehingga peneliti harus benar-benar belajar lagi dari awal dari beberapa sumber referensi buku dan internet.

1. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini sedikit banyak mengalami kesulitan karena ketika perkuliahan berlangsung penelitian kuantitatif tidak diberikan pembelajarabn secara khusus dan mendalam, sehingga peneliti harus belajar lebih giat lagi.

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoretik, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Pada saat penelitian waktu yang diberikan pihak sekolah singkat sehingga siswa menjawab instrumen kurang kosentrasi.

1. Keterbatasan Biaya Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam biaya penelitian, dimana peneliti belum bekerja dan melakukan penelitian ini masih dibiayai oleh orang tua. Karena keterbatasan biaya ini maka peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan penelitian yang terkait.

1. Keterbatasan Sumber Data
2. Sumber Data Primer

Data hasil yang diperoleh tidak terlalu memuaskan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari responden tersebut.

1. Sumber Data Sekunder

Kurang kooperatifnya pihak sekolah dalam memberikan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.